

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK  
BERDASARKAN METODE *RISK BASED BANK RATING*  
(RBBR) PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk  
PERIODE 2015-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:**

**SYIFA DWI SAFITRI  
NIM.1717202101**

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifa Dwi Safitri  
NIM : 1717202101  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2020

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 24 Januari 2022  
Saya yang menyatakan



Syifa Dwi Safitri  
NIM. 1717202101



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN  
METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) PADA PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA, Tbk PERIODE 2015-2020

Yang disusun oleh Saudara **Syifa Dwi Safitri NIM 1717202101** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **03 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

  
Dewi Lela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 198511122009122007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Ubaidillah, S.E., M.E.I  
NIP. 19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

  
Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 18 Februari 2022



Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan

  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Syifa Dwi Safitri NIM 1717202101 yang berjudul :

**Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2015-2020**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 24 Januari 2022

Pembimbing,



Hastin Tri Utami, S.E., M. Si.  
NIP. 19920613 201801 2 001

## **MOTTO**

*“Try not to become a man of success but a man of value”*

*“Only you can change your life, nobody else can do it for you!”*

-Syifa Dwi Safitri-



**ANALYSIS OF BANK HEALTH LEVEL ASSESSMENT  
BASED ON RISK BASED BANK RATING METHOD  
AT PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. 2015-2020 PERIOD**

**SYIFA DWI SAFITRI  
NIM. 1717202101**

E-mail: syifadwisafitri28@gmail.com  
Department of Islamic Banking, Faculty of Economics and Islamic Business  
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

*This research to analyze the soundness of banks based on the method of Risk Based Bank Rating at PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk for the 2015-2020 period. In accordance with the Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, Banks must to assess the Bank Soundness Level individually using a risk approach (Risk Based Bank Rating) with an assessment coverage of four factors, there are Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings and Capital.*

*This research uses a quantitative descriptive method. The object of this research is PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. The data used in this research is secondary data, there are annual financial reports and reports on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) for 2015-2020 which were obtained through the official website of PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Analysis of the data used is descriptive analysis with the method of Risk Based Bank Rating.*

*The results showed that the bank's soundness level at PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk in 2015 was in a "Enough Healthy" category, in 2016-2018 it was in a "Healthy" category, and in 2019-2020 it was in a "Enough Healthy" category.*

**Keywords:** *Bank Soundness Level, Risk Based Bank Rating (RBBR).*

**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK  
BERDASARKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)  
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk. PERIODE 2015-2020**

**SYIFA DWI SAFITRI**  
**NIM. 1717202101**

E-mail: [syifadwisafitri28@gmail.com](mailto:syifadwisafitri28@gmail.com)

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2020. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.03/2017, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Pemodalan).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) tahun 2015-2020 yang diperoleh melalui website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode *Risk Based Bank Rating*.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2015 berada dalam kategori “Cukup Sehat”, tahun 2016-2018 berada dalam kategori “Sehat”, dan tahun 2019-2020 berada dalam kategori “Cukup Sehat”.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	we
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

ُ	dammah	Ditulis	U
---	--------	---------	---

### Vokasi Panjang

	جاهلية	Ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karim</i>
4	Dammah	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>furud'</i>

### Vokasi Lengkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

النتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia dari Allah SWT, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah dan kesempatan untuk belajar.
2. Kedua orang tua yang saya cintai dan saya sayangi Bapak Sudar dan Ibu Subaidah, terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus, yang senantiasa selalu memberikan semangat dan selalu mendampingi di setiap kesusahan dan masalah yang saya hadapi. Serta pengorbanan dan do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT yang tiada hentinya.
3. Kakakku Panggih Setiawan dan adik-adikku Azka Hasbi dan Kayla Nur Inafis, yang selalu memberi dukungan, semangat, dan menghibur dalam setiap tawanya.
4. Dosen pembimbingku Ibu Hastin Tri Utami, S.E, M.Si. yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan koreksi terhadap penulisan skripsi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Sahabat Byr Officiall, Peh, Mill, Git, dan Pul, yang sudah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk terus meraih masa depan yang cerah.
6. Kepada semua teman-teman, saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

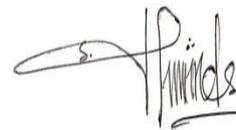
Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapat syafa'atnya di hari penantian. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan terlepas dari adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Hastin Tri Utami, S.E., M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sangat baik hati dan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala arahan, masukan, motivasi, dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan baik.
10. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
11. Orang tua tercinta Bapak Sudar dan Ibu Subaidah, kakak saya Panggih Setiawan dan adik-adik saya Azka Hasbi dan Kayla Nur Inafis dan seluruh keluarga besar penulis. Terima kasih sebanyak-banyaknya atas do'a, kasih sayang, canda, tawa, kesabaran, dukungan moril dan materiil yang telah diberikan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Perbankan Syariah C 2017 terima kasih untuk cerita selama 4 tahun ini semoga kita selalu diberikan kebahagiaan oleh Allah SWT dan semoga kita dapat meraih semua cita-cita kita masing-masing.

Purwokerto, 24 Januari 2022



Syifa Dwi Safitri  
NIM. 1717202101

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Bank .....	11
2. Tingkat Kesehatan Bank .....	12
3. Metode Risk Based Bank Rating .....	13
B. Landasan Teologis .....	24
C. Kajian Pustaka.....	27
D. Kerangka Konseptual .....	33

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitisn .....	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
	D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
	E. Pengumpulan Data .....	40
	F. Metode Analisis Data.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	48
	B. Hasil Penelitian .....	50
	1. Analisis Penilaian <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko) .....	50
	2. Analisis Penilaian Good Corporate Governance (GCG) .....	54
	3. Analisis Penilaian Earnings (Rentabilitas).....	55
	4. Analisis Penilaian <i>Capital</i> (Permodalan).....	57
	C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
	1. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2015 .....	59
	2. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2016 .....	61
	3. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2017 .....	63
	4. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2018 .....	64
	5. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2019 .....	66
	6. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2020 .....	68
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Saran .....	72
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah
Tabel 2	Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2015-2020
Tabel 3	Variabel dan Indikator Penelitian
Tabel 4	Predikat Kesehatan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
Tabel 5	Predikat Kesehatan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
Tabel 6	Faktor Penilaian <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)
Tabel 7	Predikat Kesehatan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)
Tabel 8	Predikat Kesehatan <i>Return on Assets</i> (ROA)
Tabel 9	Predikat Kesehatan <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
Tabel 10	Predikat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
Tabel 11	Bobot Penetapan Peringkat Komposit
Tabel 12	Penilaian Rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
Tabel 13	Penilaian Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF)
Tabel 14	Penilaian Rasio <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)
Tabel 15	Penilaian Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA)
Tabel 16	Penilaian Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM)
Tabel 17	Penilaian Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
Tabel 18	Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2015
Tabel 19	Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2016
Tabel 20	Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2017
Tabel 21	Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2018
Tabel 22	Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2019
Tabel 23	Penetapan Peringkat Komposit Tahun 2020

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian  
Gambar 2 Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Keuangan dan Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2015-2020
- Lampiran 2 Hasil *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2015-2020



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor yang menjadi tombak perekonomian Indonesia merupakan sektor perbankan. Peranan dan fungsi perbankan yang sangat berpengaruh dalam memajukan perekonomian negara, yaitu dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien, masyarakat yang memiliki kelebihan uang (*surplus unit*) dan masyarakat yang membutuhkan uang (*defisit unit*) dalam bentuk kredit dan produk-produk lainnya. Bank berdasarkan syariah Islam atau bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini sangat berkembang dengan pesat karena kemajuan dan perkembangan bisnis sehingga menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan di sektor perbankan syariah di Indonesia. Untuk terus meningkatkan eksistensinya, sehingga industri perbankan syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang baik, kuat serta efisien agar dapat terus bersaing dan mendapatkan kepercayaan dari nasabah. Manajemen bank harus selalu dalam kondisi yang sehat dan baik karena penting untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap dana yang telah mereka simpan di bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Amelia dan Aprilianti, 2018).

Metode penilaian kesehatan bank telah mengalami perubahan beberapa kali oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan sebelumnya diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dengan cara mengkualifikasikan

beberapa komponen dari masing-masing faktor, yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (sensitivitas terhadap risiko pasar) atau disingkat dengan istilah CAMELS. Setelah tujuh tahun peraturan CAMELS diberlakukan, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti CAMELS menjadi *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Latar belakang Bank Indonesia melakukan perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum karena adanya peningkatan perkembangan dunia perbankan serta perubahan dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, maka setiap perbankan dituntut harus mampu untuk mengidentifikasi permasalahan sejak dini serta menerapkan manajemen risiko dan *good corporate governance*. Langkah tersebut dimaksudkan agar perbankan bisa lebih tahan dalam menghadapi krisis. Dalam metode CAMELS penilaian kesehatan perbankan belum mencakup penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* maka perlu ditambahkan untuk kedua hal tersebut. Oleh karena itu, Bank Indonesia yang pada saat itu menjadi regulator bank menyempurnakan metode penilaian kesehatan terhadap bank umum dengan mengeluarkan kebijakan baru dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *good corporate governance*, namun tetap tidak mengacuhkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal (Amelia dan Aprilianti, 2018).

Fungsi pengawasan lembaga jasa keuangan perbankan yang sebelumnya dipegang oleh Bank Indonesia diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan sejak 31 Desember 2013. Akibatnya, beberapa peraturan yang sebelumnya diatur oleh Bank Indonesia dikonversi menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum juga demikian, Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dikonversi oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK No.4//POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) (Hamolin dan Nuzula, 2018). Metode *Risk Based Bank Rating* ini memiliki cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan) atau disingkat dengan RGEC. Dari empat indikator tersebut penilaian dilakukan dengan cara membandingkan dengan peringkat komposit (PK) pada masing-masing rasio. Peringkat tersebut terdiri dari kriteria penilaian yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Dari peringkat komposit inilah yang menggambarkan tingkat kesehatan sebuah bank.

Faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank terhadap delapan risiko yakni, risiko kredit/pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Adapun dalam perbankan syariah ditambah dua resiko yaitu, resiko imbal hasil dan resiko investasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua indikator risiko saja, yaitu risiko kredit/pembiayaan dan risiko likuiditas.

Faktor *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan lima (5) prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut berpedoman pada ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku bagi bank umum syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Faktor *earnings* (rentabilitas) dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. *Earnings* dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya. Faktor *earnings* ini meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas.

*Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kinerja rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank dan untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank.

Faktor permodalan (*capital*) merupakan salah satu faktor terpenting bagi bank untuk mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Tingkat kecukupan modal sangat tergantung dari portofolio asetnya. Kecukupan modal adalah faktor penting bagi bank untuk menata eksposur risiko saat ini dan dimasa yang akan datang. Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan, dapat diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Fadhila, Saifi dan Zahroh, 2015).

Peningkatan eksistensi bank syariah di Indonesia di dorong oleh tingginya minat masyarakat dalam menggunakan produk-produk bank syariah dan mengakibatkan volume usaha perbankan syariah semakin meningkat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga Juni 2021 sudah tercatat ada 1.851 jaringan kantor Bank Umum Syariah yang tersebar di wilayah Indonesia. Perkembangan Bank Umum Syariah dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1: Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah**

<b>Kelompok Bank</b>	<b>KPO/ KC</b>	<b>KCP/ UPS</b>
<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>501</b>	<b>1.350</b>
1. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	273	996
2. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	80	131
3. PT. Bank Aceh Syariah	27	90
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55
5. PT. Bank Mega Syariah	30	29
6. PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	24
7. PT. BCA Syariah	15	15

8. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2
9. PT. Bank Syariah Bukopin	12	7
10. PT. Bank Panin Syariah, Tbk	12	-
11. PT. Bank Victoria Syariah	6	1
12. PT. Bank Net Indonesia Syariah	1	-

Sumber: Data OJK Statistik Perbankan Syariah, Juli 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memiliki cabang terbanyak di seluruh Indonesia. PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk yang merupakan hasil dari merger 3 bank yang sudah jelas menempati pada urutan pertama cabang terbanyak. Sedangkan selanjutnya ada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan merupakan pelopor perbankan Syariah Indonesia yang memulai perjalanannya sebagai pada 1 November 1991 dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim. PT. Bank Muamalat Indonesia yang bisa dikatakan sebagai simbol perbankan syariah di Indonesia dikhawatirkan jika bank ini dalam keadaan tidak baik maka bisa saja menyebabkan reputasi bank syariah yang sudah baik menjadi tidak baik. Dikarenakan menjadi salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kesehatan bank syariah yang ada di Indonesia.

**Tabel 2: Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2015-2020**

Tahun	FDR	NPF	ROA	NIM	CAR
2015	90,30%	7,11%	0,20%	4,09%	12,36%
2016	95,13%	3,83%	0,22%	3,21%	12,74%
2017	84,41%	4,43%	0,11%	2,48%	13,62%
2018	73,18%	3,87%	0,08%	2,22%	12,34%
2019	73,51%	5,22%	0,05%	0,83%	12,42%
2020	69,84%	4,81%	0,03%	1,94%	15,21%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia 2015-2020

Dilihat dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2015-2020 terlihat bahwa rasio keuangan baik dari sisi FDR, NPF, ROA, NIM dan CAR mengalami fluktuasi selama kurun waktu 6 tahun terakhir. Dari faktor *risk profile* yaitu rasio FDR PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 hingga 2020 mengalami kenaikan dan penurunan, di tahun 2015-2016 kenaikan hingga mencapai pada angka 95,13%. Kemudian mulai dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan mencapai pada angka 7,18%. Penurunan ini berarti baik bagi bank, karena semakin rendah nilai FDR maka semakin bank tersebut *liquid* dan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Tetapi pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,33%, dan tahun 2020 mengalami penurunan kembali pada angka 69,84%.

Untuk rasio NPF dimulai dari tahun 2015 mencapai angka 7,11%. Kemudian pada tahun 2016 NPF pada angka 3,83% yang artinya mengalami penurunan dari tahun 2015. Dan pada 2017 mengalami kenaikan kembali pada angka 4,43%. Di tahun 2018 kembali mengalami penurunan pada angka 3,87% dan di tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 5,22%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali pada angka 4,81%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia cukup tinggi. Karena semakin tinggi rasio NPF maka semakin besar risiko kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya pada bank tersebut.

Dari faktor *earnings*, yaitu dari rasio ROA dari tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 0,02%, tetapi mulai tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,11% berlanjut tahun 2018 hingga tahun 2020 terus mengalami penurunan mencapai pada angka 0,03%. Ini menunjukkan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi kurang sehat, karena semakin besar nilai ROA berarti semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemudian untuk rasio NIM dari tahun 2015-2019 terus mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kondisi bank dalam tidak sehat. Penurunan paling besar pada tahun 2019 sebesar 1,39%. Tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan mencapai pada angka 1,94%.

Dari faktor permodalan yang diukur menggunakan rasio CAR juga mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2015 rasio CAR berada di 12,00% kemudian mengalami kenaikan pada angka 12,74% di tahun 2016, begitu pula di tahun 2017 kembali mengalami kenaikan. Di tahun 2018 rasio CAR mengalami penurunan pada angka 12,34% dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2019 hingga tahun 2020. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan bank yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Sedangkan Dari segi faktor *Good Corporate Governance* diukur berdasarkan *self assessment* yang ada pada laporan pelaksanaan GCG tahun 2015-2020.

Berdasarkan data diatas terlihat adanya ketidakstabilan pada rasio-rasio yang terjadi di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan juga terdapat pemberitaan media yang terkait dengan permasalahan permodalan yang menjadi sebuah sorotan. Menurut Ketua Dewan Demisioner OJK Wimboh Santoso mengatakan bahwa kondisi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebenarnya dalam kondisi yang baik, tetapi membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnis dan menumbuhkan perusahaan lebih besar lagi dan ada kendala aturan internal untuk penambahan modal ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Sejak tahun 2015 hingga tahun 2019, bank syariah pertama di Indonesia ini mengalami kekurangan modal karena pemegang saham lama enggan menyuntikkan dana kembali ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Pada tahun 2017 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berencana menambah modal untuk meningkatkan kinerja dan mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)). Sampai dengan tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk masih terlilit masalah keuangan dan membutuhkan suntikan modal untuk memperbaiki kinerja keuangan dengan mencari investor-investor baru ([www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)).

Kemudian pada tahun 2020 di masa pandemi COVID-19 dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu kondisi kesulitan keuangan. Kondisi tersebut dapat mencerminkan keadaan bank yang tidak sehat yang artinya bank tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dengan

baik. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap kondisi kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia melalui analisis *Risk Based Banking Rating* dengan pengambilan periode 2015-2020 untuk menampilkan data keuangan sebelum dan selama pandemi. Keunggulan metode *Risk Based Bank Rating*, yakni mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai, serta menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), dan terdapat manajemen risiko yang lebih baik sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis dan risiko yang mungkin timbul di masa yang akan datang.

Perbedaan hasil penelitian mengenai tingkat kesehatan di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam beberapa metode terlihat dari penelitian Riadoh Siregar (2019) dengan menggunakan metode CAMELS. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017-2018 mendapat kriteria sehat. Sedangkan dalam penelitian Vanny Fadilla (2020) dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2014-2018 secara keseluruhan berada pada kriteria kurang sehat.

Berdasarkan fenomena dan adanya *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul **"Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2020"**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sektor perbankan, khususnya bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank secara terus menerus agar dapat menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Pada tahun 2015-2020 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk membutuhkan suntikan modal untuk memperbaiki kinerja keuangan dan mendukung pertumbuhan bisnis di masa depan.

### **C. Batasan Masalah**

Dikarenakan penilaian kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan perbankan dan untuk memudahkan pembahasan dan memfokuskan penelitian, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* yang mencakup empat faktor, yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Adapun untuk *risk profile* yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Pada faktor *Good Corporate Governance* penilaian menggunakan *self assessment*. Untuk faktor *Earnings* penilaian yang digunakan yaitu rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*). Sedangkan untuk faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2015-2020.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Tingkat Kesehatan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Periode 2015-2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah tingkat kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) periode 2015-2020.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan wawasan tentang tingkat kesehatan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) periode 2015-2020, serta dapat dijadikan bahan referensi dan bahan acuan untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Bagi Praktisi**

##### **a. Bagi Bank**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk dapat digunakan sebagai evaluasi atas kinerja keuangan dalam kurun waktu enam tahun terakhir sehingga dapat mempertahankan kondisi tingkat kesehatannya dalam kriteria baik. Dengan begitu akan selalu menjadi pilihan para investor dan nasabah dalam menanamkan dananya.

##### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam berinvestasi.

##### **c. Bagi Nasabah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan nasabah dalam memilih bank yang sehat. Dengan memilih bank yang sehat diharapkan nasabah dapat mengantisipasi risiko-risiko yang sering dihadapi bank.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Bank**

Bank umumnya dikenal menjadi lembaga keuangan yang aktivitas utamanya untuk menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito dari masyarakat. Kemudian, dikenal pula sebagai tempat peminjaman uang, penukaran uang, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran, misal pembayaran telepon, air, listrik, dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 perihal Perbankan, Bank artinya badan usaha yang menghimpun dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jadi, bisa disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan primer, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Hery, 2020).

Bank dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bank konvensional dan bank syariah, berdasarkan kegiatan usahanya. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan sesuai jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Febrianti, 2021).

Menurut Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (2006), bank pada umumnya memiliki fungsi utama ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Bank memiliki 3 fungsi untuk lebih spesifik yaitu sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

a. *Agent of Trust*

Kepercayaan adalah fondasi terpenting bank. Hal utama bagi masyarakat sebelum menyimpan uang di bank harus ada unsur kepercayaan kepada bank. Ketika bank meminjamkan uang kepada debitur, didasarkan juga pada faktor kepercayaan.

b. *Agent of Development*

Perbankan dalam bentuk pembiayaan dan penyaluran dana dapat menginspirasi masyarakat untuk berinvestasi, menjual dan mengkonsumsi barang dan jasa. Untuk pembangunan ekonomi masyarakat, perlu melibatkan kelancaran kegiatan investasi, penjualan dan konsumsi.

c. *Agent of Services*

Bank menawarkan layanan perbankan lainnya, seperti layanan pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2. Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank. Kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan aktivitas operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku (Suryani dan Habibie, 2018).

Perbankan wajib dinilai kesehatannya agar tetap dalam kondisi baik ketika melayani para nasabahnya. Pengelolaan dana masyarakat yang dipercayakan kepada suatu bank sangatlah penting sehingga perlu dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Pemilik dana bisa menarik dannya kapan saja dan bank wajib mampu mengembalikan dana yang sudah digunakannya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk mengetahui apakah terdapat

peningkatan atau penurunan tingkat kesehatan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat (ZA dan Azizah, 2015).

Para pihak yang terkait dalam kepentingan kondisi keuangan dan non keuangan atau kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat (nasabah pengguna jasa) dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan dan pembina perbankan. Para pihak tersebut mengevaluasi kinerja bank berdasarkan prinsip syariah dalam menerapkan *prudential banking* dan menaati peraturan yang berlaku untuk mengetahui kondisi dan kesehatan bank. Kemudian hasil penilaian tingkat kesehatan digunakan untuk menetapkan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan bank ke depan bagi manajemen. Sementara bagi Bank Indonesia, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan oleh pengawas untuk menerapkan strategi pembinaan, pengawasan dan pengembangan bank sesuai prinsip syariah di masa yang akan datang.

Sistem penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan ketentuan pada pemberian "*reward system*". *Reward system* yaitu dengan memberikan penilaian menggunakan ukuran (1-100) dalam pemeringkatan baik dengan skala kredit maupun dengan skala nilai rasio dan digolongkan dalam 5 peringkat komposit. Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dibagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat (Sunardi, 2018).

### 3. Metode *Risk Based Bank Rating*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Pemodalán) (Hayumurti dan Setianegara, 2019). Peraturan tersebut menggantikan peraturan sebelumnya terkait penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS. Metode

*Risk Based Bank Rating* memiliki cakupan penilaian terdiri dari empat faktor yakni:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

*Risk Profile* (profil risiko) sebagai salah satu dasar dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan bank pada saat ini, karena setiap aktivitas perbankan dapat memungkinkan adanya suatu risiko yang akan timbul. Penilaian profil risiko adalah suatu penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas praktik manajemen risiko pada aktivitas operasional perbankan (Fadhila, Saifi dan Zahroh, 2015). Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 terdapat 10 profil risiko yang terkait dengan operasional bank syariah yang meliputi:

1) Risiko Pembiayaan (*financing risk*)

Risiko Pembiayaan adalah risiko imbas dari kegagalan debitur atau ketidaksanggupan nasabah untuk mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang sudah diterima dari bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan turunnya kinerja ataupun kondisi kesehatan bank apabila pinjaman yang diberikan jumlahnya cukup material. Risiko pembiayaan pada umumnya disebabkan karena (1) imbas dari kegagalan (*default*) pihak lain (nasabah/debitur) dalam memenuhi kewajibannya; (2) risiko pembiayaan juga dapat terjadi di aktivitas: pembiayaan, *treasury*, dan investasi (Rivai dan Ismail, 2013).

2) Risiko Pasar (*market risk*)

Risiko Pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening *administrative* termasuk transaksi *derivatif*, akibat perubahan kondisi pasar secara umum, termasuk perubahan atau pergerakan variabel pasar, tingkat suku bunga, kurs valuta asing, saham, dan komoditi. Risiko pasar mencakup aktivitas fungsional bank, misalnya aktivitas *treasury (trading book)* dan aktivitas

investasi dalam bentuk surat berharga, termasuk perkreditan (*banking book*). Risiko pasar dalam bank bisa terjadi karena bank mempunyai posisi *trading book* dan posisi *banking book*, sehingga mengakibatkan faktor pasar berubah yang mengakibatkan nilai pasar dari posisi bank berubah (Indonesia, 2015a).

### 3) Risiko Likuiditas (*liquidity risk*)

Risiko Likuiditas adalah risiko gagal bayar ditimbulkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. Agar tidak terjadi risiko pada likuiditas bank, maka bank syariah wajib memiliki sejumlah dana dan memperhitungkannya secara tepat agar dapat menjaga likuiditasnya sehingga bisa memenuhi kewajiban-kewajiban bank syariah kepada nasabah pada saat jatuh tempo. Jika, likuiditas terlalu tinggi, maka dana yang terkumpul tidak diarahkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga mengurangi tingkat pendapatan yang seharusnya diterima oleh bank syariah. Sebaliknya, jika likuiditas rendah, maka bank syariah harus meminjam dana dari bank lain, sehingga profitabilitas bank syariah menjadi rendah.

Misalnya, jika ada pengajuan pembiayaan yang tinggi di bank syariah sehingga menyebabkan manajemen bank syariah mengucurkan pembiayaan dalam jumlah besar mengakibatkan kas yang dimiliki bank menjadi berkurang apabila nasabah menarik dana yang sudah jatuh tempo dalam jumlah besar, maka bank syariah akan mengalami kesulitan karena kasnya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah (Yusmad, 2018).

### 4) Risiko Operasional (*operasional risk*)

Risiko Operasional adalah risiko yang ditimbulkan proses internal yang tidak tepat, *human error*, kegagalan sistem, atau terdapat peristiwa eksternal yang mempengaruhi kinerja operasional bank. Risiko operasional dihadapi oleh semua bank ketika dalam menjalankan bisnis perbankan dan dalam mengendalikan risiko

operasional, bank harus menentukan kebijakan apakah perlu melakukan mitigasi tersebut. Bank perlu mempertimbangkan antara biaya yang harus dikeluarkan dalam mengelola risiko dan potensi jumlah kerugian yang akan ditimbulkan. Pengelolaan risiko operasional bagi bank misalnya dalam hal pencegahan terjadinya *fraud*, peningkatan internal kontrol, dan pengurangan kesalahan dalam transaksi sehari-hari (Indonesia, 2015c).

#### 5) Risiko Hukum (*legal risk*)

Risiko Hukum adalah risiko kelemahan dalam litigasi atau bidang hukum. Potensi permasalahan hukum tidak dapat diprediksi secara dini, karena dapat terjadi dengan cepat dan dalam konteks pembiayaan dan layanan perbankan jika terjadi sengketa sehingga memerlukan penyelesaian permasalahan lewat jalur litigasi apabila proses musyawarah ataupun mediasi antara kedua pihak tidak berhasil atau gagal dilakukan. Aspek hukum ini tidak dapat terpisahkan dalam pelaksanaan kegiatan operasional bank, baik dari sisi pembiayaan, pengumpulan dana nasabah (*funding*) maupun transaksi jasa perbankan, karena merupakan kegiatan bisnis bank yang sangat erat kaitannya dengan aspek hukum.

Adanya segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek hukum ini tentu akan mengandung risiko hukum. Terjadinya risiko hukum juga dapat muncul karena bank kurang berhati-hati dalam memperhatikan aspek hukum yang tepat dalam melakukan transaksi perbankan, sehingga mengakibatkan kelemahan hukum, seperti terjadi kelemahan hukum pada proses pengikatan pembiayaan/kredit dan agunan, sehingga menimbulkan tuntutan hukum (Putera, 2019).

#### 6) Risiko Strategik (*strategic risk*)

Risiko Strategik adalah risiko karena ketidaktepatan dalam mengambil dan mengimplementasikan suatu keputusan strategik dan perubahan tak terduga dalam lingkungan bisnis. Risiko strategik dikategorikan sebagai risiko bisnis (*bussiness risk*) yang berbeda

dengan risiko keuangan (*financial risk*), seperti risiko pasar, atau risiko kredit/pembiayaan. Misalnya, risiko strategis yang terkait dengan keputusan bisnis jangka panjang seperti bisnis mana yang akan dikembangkan atau diprioritaskan, bahkan termasuk bisnis mana yang akan menjadi target akuisisi, dan bisnis mana yang akan dijual atau ditutup (Indonesia, 2015b).

7) Risiko Reputasi (*reputation risk*)

Risiko Reputasi adalah risiko yang diakibatkan oleh persepsi negatif dari *stakeholder* terhadap bank dan mengakibatkan hilangnya kepercayaan terhadap bank tersebut. Reputasi lebih bersifat *intangible* dan tidak mudah untuk dianalisis atau diukur. Akibat dari risiko ini bank mengalami kerugian non-finansial. Untuk mencegah risiko reputasi dengan mematuhi peraturan eksternal dan internal yang berlaku oleh semua pegawai dan manajemen bank (Indonesia, 2015b).

8) Risiko Kepatuhan (*compliance risk*)

Risiko Kepatuhan adalah risiko disebabkan bank tidak mematuhi dan/atau tidak menegakkan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Salah satu penyebab timbulnya risiko kepatuhan adalah minimnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap peraturan dan standar bisnis yang berlaku (Fitriana, Rosyid dan Fakhrina, 2015). Risiko kepatuhan ini dapat muncul karena bank banyak melakukan aktivitas yang melibatkan banyak pegawai, operasional perbankan harus dilakukan dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang dikeluarkan bank oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Oleh karena itu, risiko kepatuhan ini harus di mitigasi dengan meningkatkan komitmen manajemen dan pegawai untuk mematuhi peraturan yang ada dan mengambil sanksi sesuai peraturan yang berlaku jika terjadi ketidakpatuhan.

9) Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*)

Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) adalah risiko bahwa perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari pembayaran

dana akan mengubah imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabahnya dan dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga bank. Perubahan perilaku nasabah dana pihak ketiga bank dipicu oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima dari bank syariah. Perubahan ekspektasi tersebut didorong oleh faktor internal seperti depresiasi aset bank atau faktor eksternal seperti imbal hasil (*return*) lebih tinggi yang ditawarkan bank lain. Akibatnya dari perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil tersebut dapat memicu perpindahan dana dari bank ke bank lain (Rustam, 2018).

10) Risiko Investasi (*equity investment risk*)

Risiko Investasi adalah risiko bahwa bank akan ikut serta dalam kerugian usaha nasabah yang di danai dengan bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* dan metode *profit and loss sharing*. Dalam metode *profit and loss sharing*, perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan nasabah namun dihitung dari keuntungan usaha yang dihasilkan oleh nasabah. Apabila usaha nasabah mengalami pailit, maka pokok dana yang diberikan bank kepada nasabah tidak dapat dikembalikan. Bagi hasil juga dapat dihitung dengan menggunakan metode *net revenue sharing* yakni bagi hasil dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal (Rustam, 2018).

Dalam penelitian ini penilaian faktor profil risiko hanya menggunakan dua indikator risiko dari sepuluh jenis risiko, yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan risiko pembiayaan merupakan aktivitas utama bank dan juga sumber pendapatan bagi bank, sehingga bank dituntut untuk dapat mengelola pembiayaan dengan sehat dan berkualitas. Adapun untuk risiko likuiditas, apabila bank dalam keadaan tidak likuid maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat dan berakibat pada menurunnya kesehatan bank.

### 1) Risiko Likuiditas

Untuk menilai likuiditas suatu bank dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yakni rasio dengan cara membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Tujuan analisis risiko likuiditas adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Pembiayaan yang diberikan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

### 2) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Ketika bank akan memberikan pembiayaan, bank perlu melakukan analisis kepada debitur untuk mengetahui kemampuannya dalam membayar kembali kewajibannya. Jika bank memiliki keadaan NPF yang tinggi, maka dapat mengakibatkan kerugian bank karena akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya.

Buruknya kualitas pembiayaan disebabkan karena semakin tingginya rasio ini, sehingga menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Berdasarkan ketentuan dalam SAL POJK No.15/POJK.03/2017

pembiayaan dikatakan bermasalah jika  $NPL > 5\%$  dari total pembiayaan bermasalah (Vania Yulianti dan Christianti, 2020).

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* merupakan seperangkat undang-undang yang harus diikuti untuk mendorong operasi yang efisien dari sumber daya perusahaan dan penciptaan nilai ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat luas di sekitarnya. Menurut POJK No.55/POJK.03/2016, tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, bank wajib melakukan *self assessment* secara berkala terhadap kecukupan pelaksanaan dalam tata kelola dan menyusun laporan pelaksanaan. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* didasarkan dari hasil penilaian *self assessment* masing-masing bank. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governannce* (Fitrawati, Saifi dan Z.A, 2016).

Penerapan sistem *Good Corporate Governance* dalam perbankan syariah harus dapat menaikkan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui tujuan sebagai berikut:

- 1) Menaikkan tingkat efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan organisasi untuk berkontribusi pada terciptanya kesejahteraan bagi pemegang saham, pegawai dan *stakeholders* lainnya, dengan tujuan agar dapat menghadapi tantangan organisasi ke depan.
- 2) Meningkatkan legitimasi organisasi yang terbuka, adil, dan *akuntabel*.
- 3) Memberikan dan menjaga hak dan kewajiban pihak yang berkepentingan.
- 4) Menggunakan metode yang terpadu sesuai prinsip-prinsip demokrasi, pengelolaan dan kesertaan organisasi secara *legitimate*.
- 5) Mengurangi biaya keagenan yang dapat memicu potensi konflik kepentingan yang dapat timbul antara pihak prinsipal dengan agen.
- 6) Meminimalkan biaya modal dengan mengirimkan sinyal positif kepada investor, menurunkan biaya modal sehingga dapat

meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kesadaran para *stakeholders* terhadap kinerja masa depan perusahaan.

Melalui tujuan tersebut, penerapan *Good Corporate Governance* pada bank syariah diharapkan:

- 1) Dapat menjadi nilai tambah untuk memperoleh kepercayaan masyarakat pada bank syariah.
- 2) Pertumbuhan industri jasa keuangan syariah dan stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan akan selalu terjaga.
- 3) Lembaga keuangan syariah akan mendapat tempat pada *level of playing field* yang setara dengan lembaga keuangan internasional lainnya apabila industri jasa keuangan syariah dalam menerapkan *Good Corporate Governance* memperoleh keberhasilan (Usman, 2012).

Fokus penilaian prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) berpedoman dalam peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank umum, mengingat karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) (Fitriano dan Sofyan, 2019) antara lain :

- 1) *Transparency* (Keterbukaan) adalah keterbukaan penyajian informasi penting dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) *Accountability* (Akuntabilitas) adalah memperjelas fungsi, struktur, sistem dan tanggung jawab suatu organisasi perusahaan sehingga dapat dikelola secara efektif.
- 3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban) adalah kebijakan perusahaan yang sehat sehingga adanya kesesuaian dalam tata kelola bank terhadap prinsip korporasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.

- 4) *Independency* (Kemandirian) adalah menjalankan pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
- 5) *Fairness* (Kewajaran) adalah bersikap adil dan setara dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang muncul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Kemudian dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, bahwa kewajiban penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penilaian GCG didasarkan pada tiga aspek utama, (Maramis, 2019) yaitu:

- 1) *Governance Structure*

Penilaian ini didasarkan untuk menilai kelengkapan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga proses penerapan prinsip-prinsip GCG membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan bank. Struktur tata kelola bank terdiri dari komisaris, direksi, komite, dan satuan kerja pada bank. Infrastruktur tata kelola bank meliputi kebijakan dan prosedur bank, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

- 2) *Governance Process*

Penilaian ini didasarkan untuk menilai efektivitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang di dorong oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan bank.

- 3) *Governance Outcomes*

Penilaian ini didasarkan untuk menilai kualitas *outcome* yang sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan bank. Hal ini yang merupakan hasil dari proses penerapan prinsip-prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur bank.

c. Rentabilitas (*Earnings*)

Menurut Kasmir (2012), aspek rentabilitas (*earnings*) adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Penggunaan aspek ini juga membantu untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat merupakan bank yang diukur secara rentabilitas mengalami kenaikan di atas standar yang telah ditentukan. Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut :

1) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari pengelolaan asetnya (Kasmir, 2012). Semakin tinggi ROA suatu bank mengindikasikan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatannya dan mengurangi biaya.

2) *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank mengalami peningkatan sehingga semakin kecil kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah (Dewi, 2018).

Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga yang ditanggung oleh bank. Aktiva produktif merupakan seluruh aktiva yang menghasilkan pendapatan baik dalam bentuk

penyaluran pembiayaan, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya (Permatasari, Sudjana dan Saifi, 2015).

d. *Capital* (Modal)

Aktivitas operasional bank sangat terikat pada kecukupan permodalan yang dimiliki bank. Timbulnya potensi kerugian dan risiko bisa dicegah menggunakan modal yang dimiliki bank. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank merupakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank of International Settlements* (BIS), setiap bank memiliki CAR minimal 8%. Selanjutnya berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016, menetapkan modal minimum antara 8%-14% tergantung pada profil risiko masing-masing bank. Semakin tinggi rasio CAR mencerminkan semakin sehat permodalan bank. Artinya modal yang dimiliki bank dapat menutupi risiko yang muncul dari investasi pada aktiva produktif yang berisiko dan dapat digunakan untuk membiayai aktiva tetap dan investasi. Sebaliknya, semakin kecil nilai CAR akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko (Vania Yulianti dan Christianti, 2020).

## **B. Landasan Teologis**

Bank memegang peranan penting dalam mengelola dana masyarakat yang telah dipercayakan di bank, sehingga bank perlu menjaga kesehatannya. Dengan menjaga tingkat kesehatan bank maka dapat menarik kepercayaan dari masyarakat, karena perlu untuk menilai apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank bahwa “kesehatan bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga”.

Hasil dari penilaian tingkat kesehatan bank digunakan untuk menilai keadaan dan permasalahan yang dihadapi bank sehingga dapat dilakukan

evaluasi untuk menentukan langkah-langkah tindak lanjut untuk menangani kelemahan atau permasalahan bank, baik berupa tindakan perbaikan (*corrective action*) oleh bank maupun tindakan pengawasan (*supervisory action*) oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dari masing-masing pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan selaku pembina dan pengawas perbankan, untuk meningkatkan keterampilan diri dan diperlukan kerja sama untuk membangun bank yang sehat (Maramis, 2019). Berdasarkan ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an surat *Ar-Ra'd* ayat 11:

إِنَّ مَا يُعَيَّرُ لِلَّهِ بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيَّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ حط

Artinya: ” *Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka*”. (QS. *Arrad: 11*).

Dapat diketahui berdasarkan kandungan surat *Ar'Rad* ayat 11 yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu tingkat kesehatan bank, dimana sehat atau tidaknya suatu bank tidak akan berubah menjadi lebih baik kecuali ada usaha atau ikhtiar dari para pengelola di dalam bank itu sendiri. Kesehatan suatu bank tergantung pada tata kelola manajemen perusahaannya dan tata kelola keuangannya dalam bank itu sendiri untuk menjaganya.

Di dalam penilaian kesehatan bank juga harus adanya kontrol atau pengawasan yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan atau pegawai yang melaksanakan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Dengan demikian, pengawasan melekat pada kegiatan manajerial yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan terjadi atau selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan para pegawai. Di dalam Al-Qur'an terdapat pula konsep tentang pengawasan, yaitu terdapat pada surat *Al-Hasyr* ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Hasyr: 18)

Penilaian kesehatan bank juga berfungsi untuk melihat apakah suatu bank telah melakukan pengelolaan dengan baik dan sesuai amanah. Pengelolaan yang baik terhadap suatu hal juga disebutkan dalam ayat Al-Qur’an sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”. (QS. An-Nisa’: 58)

## C. Kajian Pustaka

Tabel 3: Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Theresia Vania Hamolin dan Nila Firdaus Nuzula (2018), "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (Studi Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2014-2016)". Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).	Hasil penelitian tingkat kesehatan bank umum konvensional di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2016 yang di evaluasi menggunakan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> , peneliti dapat merekomendasikan bank umum yaitu Bank Central Asia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk. Kedua bank umum tersebut diberi peringkat berdasarkan masing-masing peringkat dan selalu mendapatkan peringkat 1 dengan predikat "Sangat Baik" ketika melakukan penilaian dan merupakan bank yang masuk ke dalam kategori "Sangat	Penelitian terdahulu: variabel yang diteliti yaitu NPL, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Subyek penelitian berjumlah 28 bank umum konvensional di Indonesia. Penelitian ini: variabel yang diteliti yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Subyek penelitian ini di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

		Sehat” selama tahun 2014 hingga tahun 2016.	
2.	Ade Irwan dan Syahidah Rahmah (2018), “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Aspek <i>Earning</i> Dalam Rasio Camel Pada PT. Bank Muamalat”. Jurnal Ar-Ribh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.	Hasil penelitian analisis tingkat kesehatan bank pada PT Bank Muamalat menggunakan metode CAMEL berdasarkan aspek <i>earning</i> dengan rasio ROA adalah pada tahun 2013 sebesar 0,44%, tahun 2014 sebesar 0,15%, dan pada tahun 2015 sebesar 0,19% dan masuk dalam peringkat tidak sehat. Kemudian menggunakan rasio BOPO dari tahun 2013 hingga 2015 selalu kurang dari 93,52% sehingga masuk dalam peringkat Sehat.	Penelitian terdahulu: metode analisis data menggunakan metode CAMEL dalam aspek <i>earning</i> . Penelitian ini: metode analisis data menggunakan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> .
3.	Meutia Dewi (2018), “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan	Hasil penelitian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk	Penelitian terdahulu: subyek penelitian yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia,

	<p>Menggunakan Pendekatan RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk). Jurnal Ihtiyah.</p>	<p>berdasarkan faktor <i>risk profile</i> memiliki NPL bank kurang dari 2% yang di nilai sangat sehat dan LDR sebagian besar bank di nilai cukup sehat. Faktor <i>good corporate governance</i> bank di nilai sangat kredibel. Faktor <i>earning</i>, untuk rasio ROA bank melebihi 1,5% dianggap berpredikat sangat sehat dan rasio NIM bank melebihi 3% memperoleh predikat sangat sehat. Faktor <i>capital</i> rasio CAR bank melebihi 12% memperoleh predikat sangat sehat. Sehingga penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari faktor <i>risk profile, good corporate governance, earning, dan capital</i></p>	<p>Tbk. Penelitian ini: subyek penelitian di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.</p>
--	---	--	--

		selama antara tahun 2013 hingga 2017 memperoleh nilai rata-rata sebesar 93,99% mendapata predikat “Sangat Sehat” atau peringkat komposit 1 (PK-1).	
4.	Pingkan Aprilia Maramis (2019), “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC ( <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital</i> ) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015 - 2018”. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara tahun 2015 hingga 2018 penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri untuk faktor <i>Risk Profile</i> dengan rasio NPL memperoleh predikat Sehat, rasio LDR memperoleh predikat Cukup Sehat, pada faktor GCG memperoleh predikat Sangat Baik, pada faktor <i>Earnings</i> memperoleh predikat Sangat Sehat, dan faktor <i>Capital</i> memperoleh predikat Sangat Sehat.	Penelitian terdahulu: variabel yang diteliti yaitu NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR. Subyek penelitian PT. Bank Mandiri, Tbk. Penelitian ini: variabel yang diteliti yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Subyek penelitian ini di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

5.	<p>Alizatul Fadhila, Muhammad Saifi, dan Zahroh Z.A (2015), “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB).</p>	<p>Hasil penelitian analisis tingkat kesehatan bank untuk faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat, memiliki rata-rata kurang dari 5%, rata-rata IRR 107,01%, dan rata-rata LDR memperoleh predikat cukup baik. Faktor GCG dengan rata-rata memperoleh predikat sangat baik. Penilaian terhadap rentabilitas menunjukkan predikat sangat memadai. Faktor permodalan menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%.</p>	<p>Penelitian terdahulu: variabel yang diteliti yaitu NPL, IRR, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Subyek penelitian yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia. Penelitian ini: variabel yang diteliti yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Subyek penelitian ini di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.</p>
6.	<p>Yani Suryani dan Azwansyah Habibie (2017), “Analisis Pengaruh Rasio-Rasio <i>Risk Based Bank Rating</i></p>	<p>Penelitian tersebut menghasilkan bahwa <i>Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Return</i></p>	<p>Penelitian terdahulu: variabel yang diteliti yaitu NPL, GCG, ROA, dan CAR. Subyek penelitian berjumlah 12</p>

	<p>Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI'. Jurnal Kitabah.</p>	<p><i>On Asset dan Capital Adequacy Ratio</i> mempengaruhi tingkat Pertumbuhan Laba secara simultan. Namun, <i>Return On Asset</i> yang mempengaruhi profitabilitas sebagian signifikan. <i>Non Performing Loan, Good Corporate Governance</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini: variabel yang diteliti yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR. Subyek penelitian ini di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.</p>
7.	<p>Nardi Sunardi (2018), "Analisis <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Indonesia". Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian analisis kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia menggunakan metode <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR) bahwa faktor <i>risk profile</i> untuk risiko kredit memperoleh predikat</p>	<p>Penelitian terdahulu: variabel yang diteliti yaitu, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, dan CAR. Subyek penelitian di 11 Bank Syariah. Penelitian ini: variabel yang diteliti yaitu NPF, FDR, GCG, ROA, NIM,</p>

		Sehat. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) memperoleh predikat Baik. ROA, NIM dan BOPO memperoleh predikat kurang sehat. Dan CAR memperoleh predikat Sangat Sehat.	dan CAR. Subyek penelitian ini di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
--	--	---	---

#### D. Kerangka Konseptual

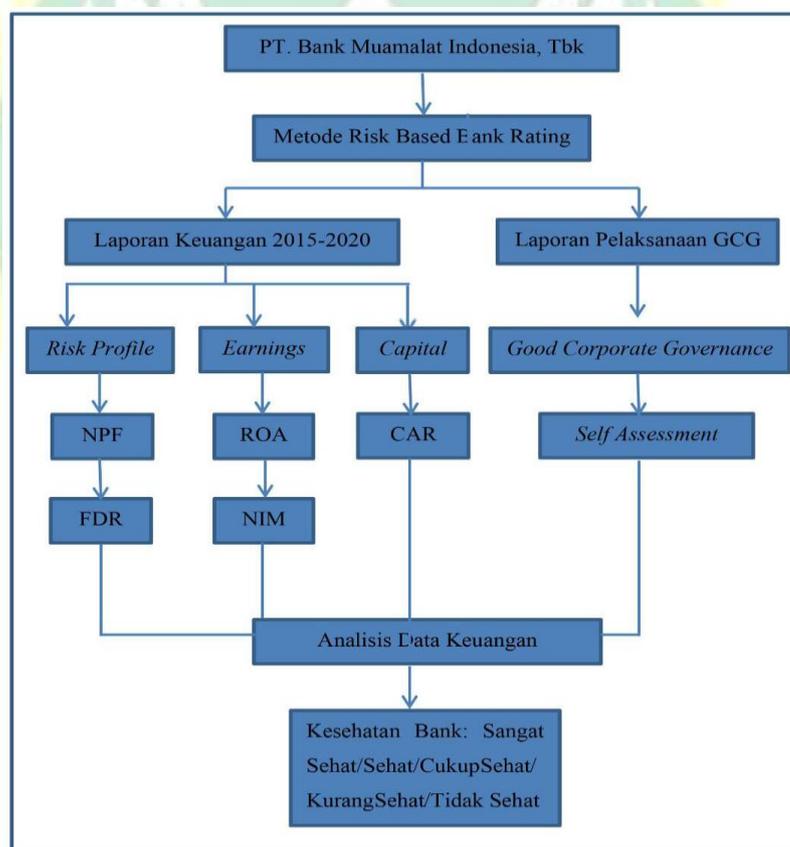
Untuk menjaga agar aktivitas perbankan tetap eksis, selalu mendapat kepercayaan nasabah dan untuk terus memberikan layanan, maka setiap manajemen bank dituntut untuk tetap menjaga kesehatannya setiap tahunnya. Kesehatan suatu bank adalah kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan selaku pembina dan pengawas perbankan. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan tingkat kesehatan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu bank dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2020. Kemudian untuk teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk*

*Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Pemodalan).

Faktor *Risk Profile* dihitung dengan menggunakan rasio NPF untuk menghitung rasio pembiayaan dan rasio FDR untuk menghitung rasio likuiditas. Faktor *Good Corporate Governance* didapat dari hasil penilaian *self assessment* melalui laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Faktor *Earnings* dihitung dengan menggunakan rasio ROA dan NIM. Sedangkan faktor *Capital* dihitung dengan menggunakan rasio CAR. Dari penilaian tersebut, kemudian bisa diperoleh disimpulkan apakah bank masuk dalam kategori sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

**Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan karakteristik populasi dari fenomena yang diamati. Tujuan penelitian deskriptif pada dasarnya adalah untuk menghasilkan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, dan menyajikan berbagai informasi penting tentang variabel-variabel tersebut (Sinambela, 2014).

Kemudian pendekatan kuantitatif merupakan suatu kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan masalah (Duli, 2019). Dalam penelitian ini menganalisis data dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Selanjutnya, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* dan berdasarkan penilaian komposit yang dihasilkan bank tersebut dapat dikatakan sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan menggunakan data yang diperoleh dari website resmi <https://www.bankmuamalat.co.id/>. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dipilih sebagai tempat penelitian karena PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan bank syariah kedua dengan cabang terbanyak diantara bank syariah yang ada di Indonesia kemudian terdapat *issue* bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia kekurangan modal selama beberapa tahun terakhir jadi pantas untuk diteliti kesehatannya. Waktu penelitian ini dimulai pada periode September 2021 sampai selesai.

Alasan peneliti memilih periode 2015-2020 yaitu pada tahun 2015-2020 bank syariah pertama di Indonesia ini mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan bisnisnya dan menumbuhkan perusahaan lebih besar lagi serta ada kendala aturan internal untuk penambahan modal. Kemudian pada tahun 2020 juga di masa pandemi COVID-19 dapat memunculkan berbagai masalah yang dapat memicu kondisi kesulitan keuangan dan jelas berdampak pada kondisi kesehatan bank.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sedangkan objek penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2015-2020.

### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Variabel Independen**

Variabel bebas atau variabel independen ini merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat atau variabel dependen, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atas timbulnya variabel dependen (Noor, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode *Risk Based Bank Rating* (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning*, dan *Capital*).

#### **b. Variabel Dependen**

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan simbol Y. Dengan kata lain, variabel dependen ini harus dibahas secara menyeluruh dalam konteks penelitian. Berikan porsi yang lebih dalam membahas variabel dependen daripada variabel independennya karena merupakan implikasi dari hasil penelitian (Noor,

2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kesehatan bank.

**Tabel 3: Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1. Risk Profile			
a. Risiko Pembiayaan ( <i>Non Performing Finance/NPF</i> ) ( $X_1$ )	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk bank lain). Pembiayaan ini merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, dan masih diragukan macet. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah.	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
b. Risiko Likuiditas ( <i>Financing to Deposit Ratio/FDR</i> ) ( $X_2$ )	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas bank, dengan cara	$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

	<p>membandingkan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Fitriano dan Sofyan, 2019).</p>		
<p>2. <i>Good Corporate Governance</i> (X<sub>3</sub>)</p>	<p>GCG merupakan suatu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional, mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan akan semakin meningkat yang disertai dengan semakin kompleksnya kegiatan usaha bank yang mengakibatkan peningkatan eksposur risiko bank (Usman, 2012).</p>	<p>Hasil penilaian self assessment dari bank</p>	<p>Rasio</p>

3. <i>Earnings</i> (Rentabilitas)			
a. <i>Return On Assets</i> (ROA) (X <sub>4</sub> )	<i>Return on Assets</i> (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan ( <i>income</i> ) dari pengelolaan assetnya (Kasmir, 2015)	ROA = $\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$	Rasio
b. <i>Net Interest Margin</i> (NIM) (X <sub>5</sub> )	Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif yang dimiliki perusahaan.	NIM = $\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva produktif}} \times 100\%$	Rasio
4. <i>Capital</i> (Permodalan) (X <sub>6</sub> )	Yaitu penilaian faktor permodalan didasarkan pada perbandingan jumlah modal terhadap total aktiva tertimbang menurut risiko (Sumanto dan Hidayah, 2020).	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio

Tingkat Kesehatan Bank (Y)	Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Raturandang, Rogahang dan Keles, 2018).	NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, CAR	Metode RBBR
----------------------------	---	------------------------------	-------------

### E. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2020 yang telah dipublikasikan dalam situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk melalui <https://www.bankmuamalat.co.id/>. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dimana semua informasi yang dibutuhkan mengenai rasio keuangan bank dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* perusahaan yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2020.

Serta beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berkaitan dengan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Selain dengan metode dokumentasi, peneliti juga menggunakan metode studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber pada buku serta segala informasi lainnya baik dari jurnal, artikel ataupun internet yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini untuk memperoleh landasan teori dalam penelitian, penelitian terdahulu, serta memperluas teori dari penelitian.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berbasis resiko. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menurut rumus yang sesuai dengan definisi operasional (Dachlevie, Suriawinata dan Anhar, 2020). Tahapan-tahapan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Menghitung dan melakukan analisis serta memberi peringkat kesehatan terhadap masing-masing faktor dalam metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Adapun faktor-faktor yang dinilai dalam metode RBBR meliputi:
  - a. Analisis *Risk Profile* (Profile Risiko)

##### 1) Menghitung Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 4: Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan FDR**

No	Kriteria	Predikat
1.	50% < FDR < 75%	Sangat Sehat
2.	75% < FDR < 85%	Sehat
3.	85% < FDR < 100%	Cukup Sehat
4.	100% < FDR < 120%	Kurang Sehat
5.	FDR > 120%	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.3/2017)

## 2) Menghitung Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan dapat dihitung menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 5: Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NPF/NPL**

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% < NPF < 5%	Sehat
3	5% < NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF < 12 %	Kurang Sehat
5	NPF > 12 %	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.3/2017)

## b. Analisis *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor GCG didasarkan pada hasil *self assessment* masing-masing bank. Terdapat 11 (sebelas) komponen yang dihitung dalam penilaian *self assessment* kemudian hasilnya oleh pihak manajemen bank akan dilakukan pembobotan atau penilaian yang selanjutnya akan diberi peringkat komposit.

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menilai faktor GCG dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6: Faktor Penilaian GCG bagi Bank Umum Syariah**

No.	Faktor	Bobot
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	10%
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	20%
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10%
4.	Penanganan benturan kepentingan	10%
5.	Penerapan fungsi kepatuhan bank	10%
6.	Penerapan fungsi Audit Intern	5%
7.	Penerapan fungsi Audit Ekstern	5%
8.	Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern	5%
9.	Penyediaan dana kepada pihak terkait ( <i>related party</i> ) dan penyediaan dana besar ( <i>large exposure</i> )	7.5%
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, Laporan Pelaksanaan Tata Kelola dan Pelaporan Internal	7.5%
11.	Rencana srategis bank	15%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Sumber: Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006

Berikut adalah peringkat komposit penetapan pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

**Tabel 7: Peringkat Komposit *Good Corporate Governance***

No	Kriteria	Predikat
1.	$GCG < 1,5$	Sangat Sehat
2.	$1,5 < GCG < 2,5$	Sehat
3.	$2,5 < GCG < 3,5$	Cukup Sehat
4.	$3,5 < GCG < 4,5$	Kurang Sehat
5.	$GCG > 4,5$	Tidak Sehat

(Sumber : Lamp. SE BI No.15/215/DPNP/2013)

c. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua (2) rasio yaitu:

1) Menghitung *Return on Assets* (ROA)

Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

**Tabel 8: Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA**

No	Kriteria	Predikat
1.	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2.	1,25% < ROA < 1,5%	Sehat
3.	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Sehat
4.	0% < ROA < 0,5%	Kurang Sehat
5.	ROA < 0%	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.3/2017)

2) Menghitung *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total aktiva produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 9: Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM**

No	Kriteria	Predikat
1.	NIM > 3%	Sangat Sehat
2.	2% < NIM < 3%	Sehat
3.	1,5% < NIM < 2%	Cukup Sehat
4.	1% < NIM < 1,5%	Kurang Sehat
5.	NIM < 1%	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.3/2017)

d. Menghitung *Capital* (Permodalan)

Rumus yang digunakan dalam menghitung CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

**Tabel 10: Predikat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR**

No	Kriteria	Predikat
1.	CAR > 12 %	Sangat Sehat
2.	9% < CAR < 12%	Sehat
3.	8% < CAR < 9%	Cukup Sehat
4.	6% < CAR < 8%	Kurang Sehat
5.	CAR < 6%	Tidak Sehat

(Sumber : Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.3/2017)

2. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2015-2020 dengan menghitung bobot dari keseluruhan peringkat komposit (PK). Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
  - a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan 5
  - b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan 4
  - c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan 3
  - d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan 2
  - e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan 1
3. Total bobot nilai keseluruhan akan dibagi dengan nilai total bobot maksimal dan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Peringkat Nilai Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

4. Hasil dari persentase bobot nilai yang sudah diperoleh akan ditentukan peringkat kompositnya sesuai dengan ketentuan penilaian yang ada selanjutnya menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang telah ditentukan.

**Tabel 11: Bobot Penetapan Peringkat Komposit**

<b>Bobot %</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
86-100	PK- 1	Sangat Sehat
71-85	PK- 2	Sehat
61-70	PK- 3	Cukup Sehat
41-60	PK- 4	Kurang Sehat
<40	PK- 5	Tidak Sehat

(Sumber: Surat Edaran OJK No. 10/SEOJK.03/2014)

Peringkat setiap faktor yang ditetapkan Peringkat Komposit (*composite rating*) disesuaikan dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

Dalam hal berdasarkan hasil identifikasi dan penilaian Otoritas Jasa Keuangan ditemukan permasalahan atau pelanggaran yang secara signifikan mempengaruhi atau akan mempengaruhi operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank, Otoritas Jasa Keuangan berwenang menurunkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

##### 1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Sesuai dengan akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, Jakarta, yang dibuat dihadapan notaris yaitu Yudo Paripurno, S.H., dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A berdirilah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang selanjutnya disebut dengan “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI”.

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan atas prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim dengan dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. BMI secara resmi beroperasi sesuai dengan prinsip syariah pertama di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 syawal 1412 H. Dua tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 1994, BMI mendapat izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, BMI menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang menerbitkan Sukuk Subordinasi Mudharabah karena mengadakan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali. Aksi korporasi ini mengukuhkan posisi Bank Muamalat Indonesia dalam peta sektor perbankan Indonesia. Selain itu, BMI semakin berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) sebagai

langkah melakukan terobosan baru di Indonesia. Selain itu, BMI juga meluncurkan produk *Shar-e* pada tahun 2004 yang disebut sebagai tabungan *instan* pertama di Indonesia. Pada tahun 2011 juga meluncurkan produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang disebut sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Dari seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah dan memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI

Dengan semakin besarnya pertumbuhan kapasitas bank, BMI terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia saja, akan tetapi juga di luar negeri. Untuk pertama kalinya di Indonesia, BMI sebagai satu-satunya bank yang bisa mewujudkan ekspansi bisnis di luar negeri yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia tepatnya pada tahun 2009. Hingga saat ini, BMI telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

Untuk lebih menaikkan *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional dengan melakukan *rebranding* logo BMI dengan tujuan untuk terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun secara internasional. Untuk mewujudkan penacapaian tersebut dengan pelayanan terbaiknya kepada nasabah. BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan *Baitulmaal* Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

Tidak hanya disitu saja, BMI terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi lebih baik untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang. Bank Muamalat Indonesia dengan menempuh strategi bisnis yang terfokus untuk

mewujudkan visinya menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

## 2. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Struktur organisasi PT Muamalat Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar bawah ini:

Gambar 2: Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

### PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Efektif per 1 Juli 2021



## B. Hasil Penelitian Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating (RBBR)*

### 1. Analisis Penilaian *Risk Profile* (Profil Risiko) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Seluruh aktivitas bank dapat memunculkan timbulnya suatu risiko, sehingga menjadikan *Risk Profile* atau profil risiko sebagai dasar penilaian terhadap bank saat ini. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan ditinjau dari aspek *risk profile* dengan menggunakan 2 indikator yaitu risiko pembiayaan dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing (NPF)* dan risiko likuiditas dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

a. Penilaian Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko gagal bayar disebabkan oleh ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasional bank, karena sebagian besar dana yang dikelola bank merupakan dana dari masyarakat yang sifatnya jangka waktu pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan terlalu tinggi atau rendah, maka bank dianggap tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari nasabah sehingga mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan daripada dalam bentuk simpanan nasabah atau deposit pada suatu bank akan semakin membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, tujuan utama penghitungan FDR adalah untuk menghitung dan menilai bank dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya dan sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat.

**Tabel 12: Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

**PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai (%)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2015	90,30%	85% < FDR < 100%	3	Cukup Sehat
2016	95,13%	85% < FDR < 100%	3	Cukup Sehat
2017	84,41%	75% < FDR < 85%	2	Sehat
2018	73,18%	50% < FDR < 75%	1	Sangat Sehat
2019	73,51%	50% < FDR < 75%	1	Sangat Sehat
2020	69,84%	50% < FDR < 75%	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2015-2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 12 nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Dari 90,30% tahun 2015 menjadi 95,13% tahun 2016. Walaupun masih dapat dikatakan cukup sehat dan nilai yang dihasilkan meningkat akan tetapi ini menunjukkan penurunan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang dihasilkan dari dana pihak ketiga. Pada tahun 2017-2018 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berhasil memperbaiki FDR sehingga mendapatkan peringkat 2 atau sehat untuk tahun 2017 dan mendapat peringkat 1 atau sangat sehat untuk tahun 2018. FDR kembali naik pada tahun 2019 tetapi masih dalam kondisi sangat sehat atau mendapatkan peringkat 1. Dan tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia kembali berhasil memperbaiki rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sehingga pada 3 tahun terakhir ini mendapatkan peringkat 1 yang artinya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sangat baik atau sangat sehat dalam mengelola dana pihak ketiga untuk pembiayaan. Sehingga peringkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama 6 tahun terakhir cenderung meningkat.

b. Penilaian Risiko Pembiayaan

Risiko Pembiayaan merupakan risiko dampak dari kegagalan debitur atau ketidaksanggupan nasabah untuk mengembalikan pinjaman/pembiayaan yang telah diterima dari bank sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Risiko pembiayaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Apabila bank memiliki keadaan NPF yang tinggi, maka dapat mengakibatkan kerugian bank karena akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Sebaliknya, apabila tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang dimiliki suatu bank semakin rendah maka akan semakin baik, dikarenakan bank mampu untuk menanggulangi risiko pembiayaan.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

**Tabel 13: Rasio *Non Performing Financing* (NPF)**

**PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Tahun	Nilai (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2015	7,11%	5% < NPF < 8%	3	Cukup Sehat
2016	3,83%	2% < NPF < 5%	2	Sehat
2017	4,43%	2% < NPF < 5%	2	Sehat
2018	3,87%	2% < NPF < 5%	2	Sehat
2019	5,22%	5% < NPF < 8%	3	Cukup Sehat
2020	4,81%	2% < NPF < 5%	2	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2015-2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 13 diketahui rasio Rasio *Non Performing Financing* (NPF) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2015 cukup tinggi dan melebihi batas yang ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu jika  $NPF > 5\%$  pembiayaan dikatakan bermasalah, yang artinya bank dalam perhatian khusus dan tidak mampu untuk mengelola pembiayaan bermasalah. Namun pada tahun 2016 rasio Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan menjadi 3,83% dan naik ke dalam peringkat 2 yaitu sehat, yang artinya mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang dihadapi dengan baik. Tahun 2017 rasio Rasio *Non Performing Financing* (NPF) kembali mengalami kenaikan menjadi 4,43% dan tahun 2018 rasio Rasio *Non Performing Financing* (NPF) kembali mengalami penurunan menjadi 3,87% tetapi untuk tahun 2017-2018 masih dalam kategori sehat pada peringkat 2. Kemudian pada tahun 2019 rasio Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan dan melewati batas maksimum kembali berada diatas 5% yaitu sebesar 5,22%. Yang artinya terjadi lagi pembiayaan bermasalah pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tetapi pada tahun 2020 berhasil menurunkan menjadi 4,81% dan pembiayaan

bermasalah dapat dikelola dengan baik meskipun masih perlu perbaikan agar bisa berada di peringkat 1.

2. Analisis Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

*Good Corporate Governance* (GCG) mengedepankan integritas perusahaan, menjaga kepercayaan dan sebagai upaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders*, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan syariah. Dalam melakukan penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan hasil penilaian *self assessment* dari bank tersebut. Semakin kecil nilai komposit *Good Corporate Governance* (GCG) yang diperoleh, maka semakin baik penerapan tata kelola pada bank terkait. Berikut data hasil penilaian *self assessment* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2015-2020 sebagai berikut:

**Tabel 14: Rasio *Good Corporate Governance* (GCG)  
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Tahun	Nilai	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2015	3	$2,5 < GCG < 3,5$	3	Cukup Baik
2016	2	$2,5 < GCG < 3,5$	2	Baik
2017	3	$1,5 < GCG < 2,5$	3	Cukup Baik
2018	3	$2,5 < GCG < 3,5$	3	Cukup Baik
2019	3	$2,5 < GCG < 3,5$	3	Cukup Baik
2020	3	$2,5 < GCG < 3,5$	3	Cukup Baik

Sumber: Laporan GCG PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2015-2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 14 nilai *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia, tahun 2015 hingga 2020 mendapatkan nilai komposit 3, kecuali pada tahun 2016 mendapat peringkat 2. Peringkat komposit 3 yang artinya tata kelola PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mendapat predikat cukup baik. Kemudian pada tahun 2016 nilai *Good Corporate Governance* (GCG) mengalami kenaikan mendapat nilai

komposit 2 atau mendapat peringkat baik, yang artinya PT. Bank Muamlaat Indonesia menunjukkan perbaikan dalam meningkatkan tata kelola perusahaan walaupun pada tahun berikutnya mengalami penurunan kembali. Adapun apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

### 3. Analisis Penilaian *Earnings* (Rentabilitas) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

*Earnings* (Rentabilitas) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Karena sebagai sebuah perusahaan, bank tentu dituntut untuk memberikan keuntungan bagi para pemilik saham serta bagi para pihak ketiga yang menitipkan dananya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian rentabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan dua indikator yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

#### a. Penilaian *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari pengelolaan asetnya. Semakin besar rasio *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset dan untuk lebih cepat berputar dalam meraih laba. ROA dapat diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah rasio *Return On Assets* (ROA) maka semakin buruk perusahaan dalam menghasilkan laba melalui asetnya.

**Tabel 15: Rasio *Return On Assets* (ROA)  
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Tahun	Nilai (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2015	0,20%	$0\% < ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2016	0,22%	$0\% < ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2017	0,11%	$0\% < ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2018	0,08%	$0\% < ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2019	0,05%	$0\% < ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat
2020	0,03%	$0\% < ROA < 0,5\%$	4	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2015-2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 15 *Return On Aseets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dilihat bahwa selama tahun 2015 hingga tahun 2020 mendapatkan peringkat 4 atau kurang sehat. Melalui gambaran *Return On Aseets* (ROA) selama 6 tahun terakhir ini terlihat kinerja keuangan terbilang menuju kearah yang semakin kecil dari standar kriteria penilaian, yang artinya PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk kurang mampu memaksimalkan perolehan keuntungan atas aset yang dimiliki dan juga menunjukkan kurang efektifmya dalam mengelola aset produktifnya. Sehingga perlu melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan membangun tingkat pengambalian keuntungan terhadap aset yang dimiliki perusahaan.

b. Penilaian *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengelolaan aktiva produktifnya. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (pembiayaan). Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank

sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

**Tabel 16: Rasio *Net Interest Margin* (NIM)  
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Tahun	Nilai (%)	Kriteria	Peringkat	Keterangan
2015	4,09%	$NIM > 3\%$	1	Sangat Sehat
2016	3,21%	$NIM > 3\%$	1	Sangat Sehat
2017	2,48%	$2\% < NIM < 3\%$	2	Sehat
2018	2,22%	$2\% < NIM < 3\%$	2	Sehat
2019	0,83%	$NIM < 1\%$	5	Tidak Sehat
2020	1,94%	$1\% < NIM < 1,5\%$	4	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2015-2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 16 nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2015-2016 mendapat peringkat 1 atau sangat sehat sehingga dapat dikatakan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva produktifnya. Kemudian mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup signifikan, dimana pada tahun 2017-2018 turun peringkat menjadi peringkat 2. Tahun 2019 sampai pada titik terendah yaitu berada pada peringkat 5 atau tidak sehat, terjadi penurunan yang cukup besar ini menandakan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya dalam keadaan tidak baik. Adapun untuk tahun 2020 ada perbaikan kinerja sehingga ada kenaikan dan memperoleh peringkat 4 atau kurang sehat.

#### 4. Analisis Penilaian *Capital* (Permodalan) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, akan tetapi lebih didasarkan pada bagaimana bank tersebut dapat mempergunakan modal itu yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik, dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar, sehingga bisa mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko dan juga untuk meningkatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan dananya ke bank. Sebaliknya, apabila semakin kecil rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan semakin buruk kemampuan bank dalam membiayai aktiva bank yang mengandung risiko. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh dengan cara membagi total modal dengan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

**Tabel 17: Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai (%)</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Keterangan</b>
2015	12,36%	CAR > 12 %	1	Sangat Sehat
2016	12,74%	CAR > 12 %	1	Sangat Sehat
2017	13,62%	CAR > 12 %	1	Sangat Sehat
2018	12,34%	CAR > 12 %	1	Sangat Sehat
2019	12,42%	CAR > 12 %	1	Sangat Sehat
2020	15,21%	CAR > 12 %	1	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2015-2020 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 17 nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Muamalat Indonesia, selama kurun waktu 6 tahun terakhir berada pada peringkat 1 atau sangat sehat. Terdapat beberapa pemberitaan media mengangkat persoalan mengenai permodalan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagaimana yang sudah tercantum di latar belakang bahwa kekurangan modal yang dimaksud adalah untuk mengembangkan ekspansi bisnis dan menumbuhkan perusahaannya lebih besar lagi bukan didasari oleh rendahnya kualitas ketersediaan modal yang dimiliki. Karena kondisi permodalan yang aman belum cukup bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya.

Seperti dalam pemberitaan yang dimuat media Kompas.com (2018), menurut Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso bahwa pada dasarnya bank syariah pertama di Indonesia berada dalam kondisi baik, tetapi membutuhkan tambahan permodalan untuk ekspansi bisnis dan menumbuhkan perusahaannya lebih besar lagi. Kemudian juga terkendala aturan internal untuk para pemegang saham menambah modal lagi. Kendala aturan internal adalah pada kemampuan internal penyertaan modal bagi para pemegang saham sesuai dengan aturan internal perusahaan pemegang saham tersebut.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2015

Penentuan peringkat komposit kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 18: Penetapan Peringkat Komposit Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2015**

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2015	<i>Risk Profile</i>	NPF	7,11			√			Cukup Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		FDR	90,30			√			Cukup Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Baik	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,20				√		Kurang Sehat	
		NIM	4,09	√					Sangat Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	12,36	√					Sangat Sehat	

Nilai Komposit	10		9	2		$\frac{21}{30} \times 100\%$	70%
----------------	----	--	---	---	--	------------------------------	-----

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2015 (data diolah)

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2015 untuk aspek *risk profile* masing-masing indikator mendapat peringkat 3 atau cukup sehat. Pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh sebesar 7,11% dalam hal ini melebihi batas maksimal yang ditentukan oleh OJK yaitu 5%, yang berarti menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembiayaan bermasalah. Untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 90,30% yang mencerminkan bahwa bank cukup optimal untuk memenuhi kewajiban jatuh temponya karena bank masih dianggap cukup likuid. Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* berada pada peringkat 3 atau cukup baik yang artinya manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum dengan cukup baik. Pada faktor *earnings* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mencatat *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,20% berada pada peringkat 4 atau kurang sehat. Yang artinya mencerminkan bank kurang produktif dalam mengelola asetnya sehingga laba yang dihasilkan kurang mencapai target. Untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) memperoleh sebesar 4,09% dengan peringkat 1 atau sangat sehat artinya bank mampu mengelola aktiva produktifnya sehingga sesuai dengan harapan atau kinerja perusahaan. Selanjutnya, untuk faktor *capital* rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12,36% menempati pada peringkat 1 atau sangat sehat hal ini mencerminkan bahwa bank mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik dan mampu mengantisipasi risiko yang terjadi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan penghitungan tabel di atas memperoleh nilai komposit sebesar 70% dengan kategori **CUKUP SEHAT** atau berada di peringkat 3. Perolehan peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dinilai cukup mampu

menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat baik dan terdapat pula peringkat yang dalam kondisi rendah.

## 2. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2016

Penentuan peringkat komposit kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 19: Penetapan Peringkat Komposit Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2016**

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2016	Risk Profile	NPF	3,83		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		FDR	95,13			√			Cukup Sehat	
	GCG	Self Assessment	2		√				Baik	
	Earnings	ROA	0,22				√		Kurang Sehat	
		NIM	3,21	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	12,74	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	8	3	2		$\frac{23}{30} \times 100\%$	77%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2016 (data diolah)

Di tahun 2016 aspek *risk profile* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memperoleh *Net Performing Finance* (NPF) sebesar 3,83% hal ini menunjukkan ada kenaikan peringkat berada pada peringkat 2 atau sehat yang artinya bank berhasil memperbaiki kualitas pembiayaan dengan baik

sehingga mampu mengurangi pembiayaan bermasalah. Untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ada kenaikan nilai yang dihasilkan tetapi masih berada pada peringkat 3 atau cukup sehat yaitu memperoleh 95,13% hal ini menunjukkan ada penurunan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang dihasilkan dari dana pihak ketiga. Pada hasil penilaian peringkat *self assessment Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk terdapat peningkatan menjadi peringkat 2 atau baik.

Hal ini mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum dengan baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank. Untuk aspek *earnings* rasio *Return on Assets* (ROA) mengalami peningkatan menjadi 0,22% tetapi masih berada pada peringkat 4 atau kurang sehat. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) justru mengalami penurunan tetapi tidak terlalu berpengaruh karena masih dalam peringkat 1 atau sangat sehat. Yang terakhir, aspek *capital* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan menjadi 12,74% dan masih berada pada peringkat 1 atau sangat sehat. Hal ini menunjukkan bank terus meningkatkan kemampuan mengelola modal dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan penghitungan tabel di atas mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dan memperoleh nilai komposit sebesar 77% dengan kategori **SEHAT** atau berada di peringkat 2. Perolehan peringkat komposit 2 menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang

secara umum memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat baik dan terdapat pula peringkat yang dalam kondisi rendah.

### 3. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2017

Penentuan peringkat komposit kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 20: Penetapan Peringkat Komposit Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017**

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2017	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,43		√				Sehat	PK-3 (Sehat)
		FDR	84,41		√				Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Baik	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,11				√		Kurang Sehat	
		NIM	2,48		√				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	13,62	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				5	12	3	2	$\frac{22}{30} \times 100\%$	73%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2017 (data diolah)

Aspek *risk profile* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017 rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperoleh peringkat 2 atau sehat. Untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan tetapi masih dalam peringkat yang sama. Kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan bertambahnya jumlah pembiayaan bermasalah. Sedangkan untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan nilai namun dalam peringkat komposit mengalami kenaikan, yang artinya bank mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan dalam keadaan

semakin likuid. Karena untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini tidak bisa terlalu tinggi atau rendah. Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017 berada di peringkat 3 kembali yang artinya terjadi penurunan dalam penerapan tata kelola dan manajemen bank diharapkan untuk terus memperhatikan dengan cukup signifikan pada kelemahan yang ada. Untuk aspek *earnings* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk bagi setiap indikator mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 0,22% menjadi 0,11% dan tidak ada perubahan perolehan peringkat komposit. Sedangkan untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) turun menjadi peringkat 2 atau sehat. Hal ini menunjukkan bank kurang optimal dalam mengelola aktiva produktifnya. Selanjutnya, untuk aspek *capital* rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan memperoleh sebesar 13,62% berada di peringkat 1 atau sangat sehat. Hal ini mencerminkan bahwa bank mampu mengelola modal yang dimiliki dan mampu menjaga struktur modal yang kuat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan penghitungan tabel di atas mengalami penurunan pada perolehan peringkat kompositnya menjadi sebesar 73% namun masih dengan kategori **SEHAT** atau berada di peringkat 2. Perolehan peringkat komposit 2 menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat baik dan terdapat pula peringkat yang dalam kondisi rendah.

#### 4. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2018

Penentuan peringkat komposit kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 21: Penetapan Peringkat Komposit Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018**

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	<i>Risk Profile</i>	NPF	3,87		√				Sehat	PK-2 (Sehat)
		FDR	73,18	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√			Cukup Baik	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,08				√		Kurang Sehat	
		NIM	2,22		√				Sehat	
	<i>Capital</i>	CAR	12,34	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	8	3	2	$\frac{23}{30} \times 100\%$	77%	

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2018 (data diolah)

PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2018 untuk aspek risk profile masing-masing indikator mengalami kenaikan. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan nilai menjadi 3,87% yang sebelumnya di posisi 4,43%. Hal ini menunjukkan bank berhasil menangani pembiayaan bermasalah yang terjadi pada tahun sebelumnya. Sedangkan untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 73,18% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat, yang artinya bahwa bank telah optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2017 berada di peringkat 3 atau cukup baik dan tidak ada perubahan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada aspek *earnings* mengalami penurunan indikator kembali, untuk rasio *Return*

*On Assets* (ROA) menurun menjadi 0,08% dari 0,11% dan tetap berada di peringkat 4 atau kurang sehat. Sedangkan untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 2,22% walaupun mengalami penurunan tetapi masih berada pada peringkat 2 atau sehat. Yang terakhir, untuk aspek *capital* rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan sebesar 1,28% tetapi masih pada peringkat 1 atau sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan penghitungan tabel di atas mengalami peningkatan perolehan peringkat komposit menjadi sebesar 77% dengan tetap berada di peringkat 2. Hal ini mencerminkan adanya upaya perbaikan oleh manajemen bank. Peringkat komposit 2 menunjukkan bahwa bank secara umum **SEHAT** sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat baik dan terdapat pula peringkat yang dalam kondisi rendah.

#### 5. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2019

Penentuan peringkat komposit kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel 22: Penetapan Peringkat Komposit Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2019**

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit
				1	2	3	4	5		
2019	Risk Profile	NPF	5,22			√			Cukup Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		FDR	73,51	√					Sangat Sehat	
	GCG	Self	3			√			Cukup	

		<i>Assessment</i>							Baik	
<i>Earnings</i>	ROA	0,05				√			Kurang Sehat	
	NIM	0,83					√		Tidak Sehat	
<i>Capital</i>	CAR	12,42	√						Sangat Sehat	
Nilai Komposit			10		6	2	1	$\frac{19}{30} \times 100\%$		63%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2019 (data diolah)

Di tahun 2019 untuk *risk profile* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk rasio *Non Performing Financing* (NPF) berada di batas maksimal regulator kembali yaitu memperoleh sebesar 5,22% yang artinya terjadi lagi pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi. Sedangkan untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,33% menjadi 73,51% namun tetap berada di peringkat 1 atau sangat sehat, hal ini mencerminkan bahwa bank masih optimal dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank dianggap likuid dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya. Berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2019 masih berada di peringkat 3 yang artinya manajemen bank masih stabil dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum dengan cukup baik. Aspek *earnings* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2019 untuk rasio *Return On Assets* (ROA) terjadi penurunan kembali sebesar 0,03% menjadi 0,05% dan masih berada di peringkat 4 atau kurang sehat. Hal ini mencerminkan bahwa kurang efektifnya bank dalam mengelola aset produktifnya. Kemudian untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) terjadi penurunan yang sangat besar sampai memperoleh peringkat 5 atau tidak sehat, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya dalam keadaan tidak baik. Selanjutnya, untuk aspek *capital* rasio *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,08% namun masih memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan penghitungan tabel di atas mengalami penurunan pada perolehan peringkat kompositnya menjadi sebesar 63% dan memperoleh kategori **CUKUP SEHAT** atau berada di peringkat 3. Perolehan peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat baik dan terdapat pula peringkat yang dalam kondisi rendah.

#### 6. Penilaian Peringkat Komposit Tahun 2020

Penentuan peringkat komposit kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 23: Penetapan Peringkat Komposit Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2020**

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat				Kriteria	Peringkat Komposit
2020	<i>Risk Profile</i>	NPF	4,81		√			Sehat	PK-3 (Cukup Sehat)
		FDR	69,84	√				Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self Assessment</i>	3			√		Cukup Baik	
	<i>Earnings</i>	ROA	0,03				√	Kurang Sehat	
		NIM	1,94				√	Kurang Sehat	

	<i>Capital</i>	CAR	15,21	√					Sangat Sehat	
Nilai Komposit				10	4	3	4		$\frac{21}{30} \times 100\%$	70%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2020 (data diolah)

Aspek *risk profile* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2020 untuk rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terjadi kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai sebesar 4,81%, hal ini menunjukkan pada tahun 2020 bank mampu mengatasi masalah pembiayaan bermasalahnya sehingga peringkat yang diperoleh mengalami satu peningkatan menjadi peringkat 2 atau sehat. Kemudian, untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan nilai namun memperoleh satu peningkatan peringkat komposit menjadi peringkat 1 atau sangat sehat. Untuk faktor *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan hasil penilaian peringkat *self assessment* masih berada pada peringkat 3 atau cukup baik yang artinya manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang secara umum dengan cukup baik. Aspek *earnings* untuk rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) memperoleh peringkat yang sama yaitu berada dalam peringkat 4 atau kurang sehat. Rasio *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk semakin tidak adanya perubahan justru semakin turun dan mencatat di 0,03% di tahun 2020, ini menunjukkan bahwa semakin tidak efektif dan efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Adapun, untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) ada kenaikan dibanding tahun sebelumnya, yang semula pada tahun 2019 memperoleh peringkat 5 dan pada tahun 2020 memperoleh peringkat 4. Kenaikan peringkat ini menunjukkan ada perbaikan dari manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktifnya sehingga membuat kinerja bank semakin membaik. Selanjutnya, untuk aspek *capital* rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

semakin baik dengan memperoleh 15,21% dan masih berada pada peringkat 1 atau sangat sehat.

Meskipun tahun 2020 sebagai tahun pandemi Covid-19 cukup berdampak pada performa bank terlihat dari penurunan beberapa rasio keuangan, namun PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tetap menunjukkan pertumbuhan kinerja yang berkualitas dikarenakan bank menjalankan prinsip kehati-hatian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sesuai dengan penghitungan tabel di atas mengalami kenaikan pada perolehan peringkat kompositnya menjadi sebesar 70% namun tetap berada pada kategori **CUKUP SEHAT** atau berada di peringkat 3. Perolehan peringkat komposit 3 menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil Risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum memiliki variasi peringkat dimana ada yang dalam posisi sangat baik dan terdapat pula peringkat yang dalam kondisi rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2020. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian aspek *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPF dan FDR diperoleh hasil penilaian pada tahun 2015 NPF sebesar 7,11% dan FDR sebesar 90,30% dengan kategori cukup sehat. Tahun 2016 NPF sebesar 3,83% masuk kategori sehat dan FDR sebesar 95,13% masuk kategori cukup sehat. Tahun 2017 NPF sebesar 4,43% dan FDR 84,41% dengan kategori sehat. Tahun 2018 NPF sebesar 3,87% masuk kategori sehat dan FDR sebesar 73,18% masuk kategori sangat sehat. Tahun 2019 NPF sebesar 5,22% masuk kategori cukup sehat dan FDR sebesar 73,51% masuk kategori sangat sehat. Dan tahun 2020 NPF sebesar 4,81% masuk kategori sehat dan FDR sebesar 69,84% masuk kategori sangat sehat.
2. Penilaian aspek GCG dengan menggunakan *self assessment* pada tahun 2015 berada pada peringkat 3 (cukup baik), tahun 2016 berada pada peringkat 2 (baik), dan tahun 2017-2020 berada pada peringkat 3 (cukup baik).
3. Penilaian aspek *Earnings* dengan menggunakan rasio ROA dan NIM diperoleh hasil penilaian untuk rasio ROA pada tahun 2015-2020 berturut-turut sebesar 0,20%, 0,22%, 0,11%, 0,08%, 0,05% dan 0,03% dengan kategori kurang sehat. Untuk rasio NIM tahun 2015-2016 sebesar 4,09% dan 3,21% masuk kategori sangat sehat, tahun 2017-2018 NIM sebesar 2,48% dan 2,22% masuk kategori sehat, tahun 2019 NIM sebesar 0,83% masuk kategori tidak sehat, dan tahun 2020 NIM sebesar 1,94% masuk kategori kurang sehat.

4. Penilaian aspek *Capital* dengan menggunakan rasio CAR diperoleh hasil penilaian pada tahun 2015-2020 berturut-turut sebesar 12,36%, 12,74%, 13,62%, 12,34%, 12,42%, dan 15,21% dengan kategori sangat sehat.
5. Penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2015-2020 berdasarkan metode *Risk Based Bank Rating* dengan indikator *Risk Profile* (Profile Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) menunjukkan pada tahun 2015 sebesar 70% dan berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat, pada tahun 2016 sebesar 77% dan berada dalam peringkat 2 dengan kategori sehat, pada tahun 2017 sebesar 73% dan berada dalam peringkat 2 dengan kategori sehat, pada tahun 2018 sebesar 77% dan berada dalam peringkat 2 dengan kategori sehat, pada tahun 2019 sebesar 63% dan berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat, dan pada tahun 2020 sebesar 70% dan berada dalam peringkat 3 dengan kategori cukup sehat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka adapun saran yang diberikan peneliti antara lain:

### **1. Bagi Perusahaan**

Tingkat kesehatan bank merupakan hal sangat penting agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan *stakeholder* dan sekaligus untuk menarik nasabah baru. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai salah satu Bank Umum Syariah dan bank syariah pertama di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya khususnya pada faktor *Return On Assets* (ROA) demi menjaga tingkat kesehatan bank di masa mendatang. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk juga harus lebih menjaga tingkat kesehatan banknya dengan prinsip kehati-hatian dan selalu memperhatikan risiko-risiko keuangan yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen dan tata kelola perusahaan.

## 2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian karena kinerja setiap perusahaan senantiasa berubah setiap waktunya sehingga diperlukan penelitian yang berkelanjutan berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada penilaian indikator aspek kuantitatif saja. Oleh karenanya untuk peneliti selanjutnya mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) diharapkan mampu memperluas cakupan penilaian dengan menambahkan indikator-indikator lainnya, tidak hanya menggunakan indikator aspek kuantitatif saja namun dengan menambahkan indikator aspek kualitatif seperti dalam faktor *Risk Profile* yaitu risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik serta aspek lain yang bersifat kualitatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. dan Aprilianti, A. C. (2018). "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank: Pendekatan CAMEL dan RGEC (Studi Pada Bank Maybank Syariah Indonesia Periode 2011-2016)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2).
- Budisantoso, T. dan Triandaru, S. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Muamalat. *Profil Bank Muamalat*. <https://www.bankmuamalat.co.id/profilbank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 31 Oktober 2020.
- Bank Muamalat. *Rencana Penambahan Modal Bank Muamalat*. <https://www.bankmuamalat.co.id/berita/rencana-penambahan-modal-bank-muamalat1111>. Diunduh pada tanggal 25 November 2021.
- Idx Channel. Restui Al Falah Investment Jadi Investor Demi Selamatkan Bank Muamalat. <https://www.idxchannel.com/market-news/ojk-restui-al-falah-investment-jadi-investor-demi-selamatkan-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 25 November 2021.
- Indonesia, CNBC. *Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat*, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191115093424-17-115443/terungkap-ini-penyebab-masalah-kronis-di-bank-muamalat>. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2021.
- Dachlevie, R., Suriawinata, I. dan Anhar, M. (2020). "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Persero Dengan Metode RGEC Tahun 2018". *Jurnal Magister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Dewi, M. (2018). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017)". *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2).
- Duli, N. (2019) *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish
- Fadhila, A., Saifi, M. dan Zahroh, Z. A. (2015). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-201 )". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 2(1).

- Fadilla, V. (2020). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2018)". *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Febrina, R., Dwiatmanto, D. dan NP, M. (2016). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital* (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 37(1).
- Fitrawati, Saifi, M. dan Z.A, Z. (2016). "Penerapan Pendekatan RGEC (*Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dalam Menganalisis Kinerja Bank untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi kasus PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode 2013-2015)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.
- Fitriana, N., Rosyid, A. dan Fakhrina, A. (2015) 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile , Good Corporate Governance , Earnings , dan Capital*)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Fitriano, Y. dan Sofyan, R. M. (2019). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital*) Pada PT. Bank Bengkulu". *Managment Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1).
- Hafiz, A. P. (2018). "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL dan RGEC (Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015)". *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2(2).
- Hamolin, T. V. dan Nuzula, N. F. (2018). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, 57(1).
- Hayumurti, A. dan Setianegara, R. G. (2019). "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode *Risk Based Bank Rating* Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017". *Majalah Ilmiah*, 7(2302).
- Indonesia, I. B. (2015a) *Manajemen Risiko 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015b) *Manajemen Risiko 2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2015c) *Manajemen Risiko 3*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irwan, A. dan Rahmah, S. (2018). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Aspek Earning Dalam Rasio CAMEL Pada PT. Bank Muamalat". *Jurnal Ar-Ribh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Volume*, 1(1).

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Kompas.com. *Permasalahan Permodalan Bank Muamalat yang Tak Kunjung Usai*.<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/12/090000426/permasalahan-permodalan-bank-muamalat-yang-tak-kunjung-usai?page=all>. Diunduh pada tanggal 29 Oktober 2021.

Maramis, P. A. (2019). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018". *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 2(4).

Noor, J. (2017) *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Permatasari, M., Sudjana, N. dan Saifi, M. (2015). "Penggunaan Metode *Risk-Based Bank Rating* Untuk Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank yang Terdaftar dalam Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1).

Putera, A. P. (2019). *Hukum Perbankan (Aspek Mengenai Prinsip, Produk, Risiko dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk', *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1).

Raturandang, I. F., Rogahang, J. dan Keles, D. (2018). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity*) Pada PT. Bank Sulut-Go". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6.

Rivai, V. dan Ismail, R. (2013). *Islamic Risk Management For Islamic Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rizki, T. M. (2020). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2016-2019)". *Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Rustam, B. R. (2018) *Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Era Digital : Konsep dan Penerapan Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Samanto, H. dan Hidayah, N. (2020) 'Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.

Sinambela, L. P. (2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Siregar, R. (2019). "Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMELS Periode 2017-2018 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)". *Skrpsi*. Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Padangsidempuan.
- Sunardi, N. (2018). "Analisis *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, 1(2).
- Suryani, Y. dan Habibie, A. (2018). "Analisis Pengaruh Rasio-Rasio *Risk Based Bank Rating* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Kitabah*, 1(2).
- Usman, R. (2012) *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yulianti, Vania dan Christianti, A. (2020). "Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Metode RBBR): Perbandingan Kelompok Bank Umum dan BUKU". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1).
- Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- ZA, D. A. S. Z. dan Azizah, D. F. (2015). "Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)".

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

## Data Keuangan dan Rasio Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2015-2020

Ikhtisar Kinerja 2020  
2020 Performance Highlights

Laporan Manajemen  
Management Report

Profil Perusahaan  
Company Profile

Analisis dan Pembahasan Manajemen  
Management Discussion and Analysis

## Ikhtisar Keuangan Financial Highlights

Uraian	2020	2019	2018	2017	2016	Description
Total Aset	51.241	50.556	57.227	61.697	55.786	Total Assets
Investasi pada Surat Berharga	12.170	11.333	12.185	3.821	3.831	Investments in Marketable Securities
Pembiayaan	29.084	29.877	33.566	41.332	40.050	Financing
Giro	4.106	3.663	3.601	5.573	3.900	Demand Deposits
Tabungan	14.543	14.781	14.201	12.929	11.939	Savings
Deposito	22.776	21.913	27.834	30.185	26.081	Time Deposits
Dana Pihak Ketiga	41.424	40.357	45.636	48.686	41.920	Third-party Funds
Total Liabilitas	47.275	46.618	53.306	56.152	52.168	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.967	3.937	3.922	5.545	3.619	Total Equity
Pendapatan Pengelolaan Dana	2.432	2.780	3.220	3.710	3.801	Revenue from Fund Management
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.610)	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	822	383	978	1.169	1.499	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	575	647	349	476	325	Other Operating Revenue
Beban Operasional Lainnya	(1.346)	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	Other Operating Expenses
Beban Cadangan Kerugian	(64)	507	352	(8)	(47)	Reserve Loss Cost
Laba Operasional	16	20	69	43	86	Operational Profit
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto	(1)	7	(23)	17	31	Non-Operational Income-Net
Laba sebelum Beban Pajak	15	26	46	60	116	Profits before Tax Expenses
Laba Neto	10	16	46	26	81	Net Profit
Laba Komprehensif	30	16	41	249	100	Comprehensive Income
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah)	0,98	1,60	4,51	2,56	7,89	Earning (Loss) per Share (Rupiah)
Tingkat Pengembalian Aset	0,03%	0,05%	0,08%	0,11%	0,14%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	0,29%	0,45%	1,16%	0,87%	2,22%	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan	0,33%	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	Net Profit (Loss) toward Income
Aset Lancar terhadap Total Aset	7,93%	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	Current Assets toward Total Assets
Liabilitas terhadap Ekuitas	1191,79%	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	Liabilities toward Equity
Liabilitas terhadap Aset	92,26%	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	Liabilities toward Asset
Rasio Kecukupan Modal	15,21%	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Pembiayaan Bermasalah Bersih	3,95%	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	Non Performing Financing (NPF) Net
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	69,84%	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Marginal Pendapatan Bersih	1,94%	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,45%	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	Operating Expenses to Operating Revenues
Giro Wajib Minimum (GWM)	3,24%	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	0,15%	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	Net Open Position (NOP)

## Ikhtisar Kinerja Keuangan

### Financial Performance Highlights

dalam miliar rupiah  
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Total Aset / Total Asset	50.556	57.227	61.697	55.786	57.141
Investasi pada Surat Berharga / Investments in Marketable Securities	11.333	12.185	3.821	3.831	4.505
Pembiayaan / Financing	29.867	33.559	41.288	40.010	40.706
Giro / Demand Deposits	3.663	3.601	5.573	3.900	4.872
Tabungan / Saving Deposits	14.781	14.201	12.929	11.939	12.454
Deposito / Time Deposits	21.913	27.834	30.185	26.081	27.751
Dana Pihak Ketiga / Third-party Fund	40.357	45.636	48.686	41.920	45.078
Total Liabilitas / Total Liabilities	46.618	53.306	56.152	52.168	53.622
Total Ekuitas / Total Equity	3.937	3.922	5.545	3.619	3.519
Pendapatan Pengelolaan Dana / Revenue from Fund Management	2.780	3.220	3.710	3.801	4.949
Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer / Share on Return of Temporary Syirkah Funds	(2.397)	(2.242)	(2.541)	(2.302)	(2.854)
Hak Bagi Hasil Milik Bank / Bank's Share in Profit Sharing	383	978	1.169	1.499	2.095
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Revenue	647	349	476	325	312
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(1.550)	(1.643)	(1.614)	(1.709)	(2.011)
Beban Cadangan Kerugian / Reserve Loss Cost	507	352	(8)	(47)	(253)
Laba Operasional / Operational Profit	20	69	43	86	167
Pendapatan (Beban) Non Operasional-Neto / Non-Operational Income - Net	7	(23)	17	31	(58)
Laba sebelum Beban Pajak / Profits Before Tax Expenses	26	46	60	116	109
Laba Neto / Net Profit	16	46	26	81	74
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	16	41	249	100	150
Laba (Rugi) per Saham / Earnings (Loss) per Share	1,60	4,51	2,56	7,89	7,30
Tingkat Pengembalian Aset / Return on Assets (ROA)	0,05%	0,08%	0,04%	0,14%	0,13%
Tingkat Pengembalian Ekuitas / Return on Equity (ROE)	0,45%	1,17%	0,47%	2,22%	2,12%
Laba (Rugi) Net terhadap Pendapatan / Net Profit (Loss) toward Income	0,48%	1,30%	0,62%	1,94%	1,43%
Aset Lancar terhadap Total Aset / Current Assets toward Total Assets	7,22%	11,83%	13,53%	12,74%	13,82%
Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities toward Equity	1184,05%	1359,26%	1012,58%	1441,59%	1523,96%
Liabilitas terhadap Aset / Liabilities toward Asset	92,21%	93,15%	91,01%	93,51%	93,84%

dalam miliar rupiah  
in billion rupiah

Uraian Description	2019	2018	2017	2016	2015
Rasio Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio	12,42%	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%
Pembiayaan Bermasalah Bersih / Non Performing Financing (NPF) Net	4,30%	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga / Financing to Deposits Ratio (FDR)	73,51%	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%
Margin Pendapatan Bersih / Net Income Margin (NIM)	0,83%	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Revenues	99,50%	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%
Giro Wajib Minimum (GWM) / Statutory Reserves	4,82%	5,41%	5,10%	5,58%	5,10%
Posisi Devisa Netto / Net Open Position (NOP)	0,21%	0,40%	0,21%	0,18%	13,50%



Lampiran 2

Hasil *Self Assessment Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat  
Indonesia, Tbk Tahun 2015-2020

	Peringkat	Definisi Peringkat
<b>Self Assessment GCG Individual Tahun 2015</b>		
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>cukup baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
<b>Self Assessment GCG Individual Tahun 2016</b>		
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat

		terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
<b>Self Assessment GCG Individual Tahun 2017</b>		
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>cukup baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
<b>Self Assessment GCG Individual Tahun 2018</b>		
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>cukup baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
<b>Self Assessment GCG Individual Tahun 2019</b>		

Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>cukup baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
<b>Self Assessment GCG Individual Tahun 2020</b>		
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>cukup baik</b> . Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Sumber: Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2020 (data diolah)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syifa Dwi Safitri
2. NIM : 1717202101
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Januari 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Sumurwatu RT 04 RW 01 Desa  
Kebocoran, Kecamatan Kedungbanteng,  
Kabupaten Banyumas
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Sudar  
Nama Ibu : Subaidah

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK/PAUD : TK Pertiwi
2. SD/MI, tahun lulus : SDN 3 Kebocoran, lulus tahun 2011
3. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Al-Ikhsan Beji, lulus tahun 2014
4. SMA/MA, tahun lulus : SMA N 3 Purwokerto, lulus tahun 2017
5. S.1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto, masuk tahun 2017

Purwokerto, 24 Januari 2022

Penulis



Syifa Dwi Safitri  
NIM. 1717202101